

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi untuk membuat penelitian ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri et al. (2022), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda	X <sub>1</sub> : Literasi keuangan X <sub>2</sub> : <i>Financial Technology</i> X <sub>3</sub> : Inklusi Keuangan Y: Kinerja keuangan	Populasi: pelaku usaha muda yang ada di Luwu Utara. Sampel: penelitian menggunakan 179 sampel, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>non probabilitas</i> untuk pengumpulan data. Analisis Data: Menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS.	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan <i>financial trchnology</i> terhadap kinerja keuangan serta terdapat satu variabel yang tidak mempunyai pengaruh signifikan yaitu inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Lanjutan Tabel 2.1

2	Darmawan et al. (2021), Pengaruh Faktor Demografi, <i>Locus of Control</i> , Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UKM	X <sub>1</sub> : Faktor Demografi X <sub>2</sub> : <i>Locus of Control</i> X <sub>3</sub> : Literasi Keuangan X <sub>4</sub> : Inklusi Keuangan Y: Kinerja Keuangan UKM	Populasi: Pelaku UKM yang berada di wilayah Banjar Patroman. Sampel: sebanyak 100 sampel UKM menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis Data: menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis kelamin, pendidikan, <i>Locus of Control</i> , literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM
3	Miftahurrohmah et al. (2022), Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UKM Di Kabupaten Sragen (Studi Pada UKM Sektor Mebel di Kabupaten Sragen).	X <sub>1</sub> : Inklusi Keuangan X <sub>2</sub> : Literasi Keuangan Y: Kinerja Keuangan UKM	Populasi: UKM sektor mebel di Kabupaten Sragen. Sampel: desain <i>non-probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis Data: analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM.
4	Nurlianti & Qhodriyah (2022), Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Bangkalan	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan X <sub>2</sub> : Inklusi Keuangan Y: Kinerja UMKM	Populasi: UMKM di Kabupaten Bangkalan. Sampel: analisis regresi linier berganda. Analisis Data: dengan menggunakan <i>software IBM SPSS 25</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan. Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dan variabel literasi keuangan dan inklusi

Lanjutan Tabel 2.1

				keuangan secara bersama mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan
5	Hanasri et al. (2023), Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UKM Bisnis online di Bantul.	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan X <sub>2</sub> : Pengetahuan Keuangan X <sub>3</sub> : Sikap Keuangan Y: Kinerja Keuangan UKM	Populasi: pelaku UKM bisnis online sebanyak 340 di Bantul. Sampel: sebanyak 77 sampel. menggunakan rumus solvin yang berjumlah 77 sampel. Analisis Data: uji validitas dan reliabilitas menggunakan SEM-Smartpls versi 4.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	(Budiasni & Ayuni, 2022), The Role of Locus of Control as a Mediation of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Financial Performance of MSMEs.	X <sub>1</sub> : Financial Literacy X <sub>2</sub> : Financial Inclusion M: Locus of Control Y: Financial Performance	Populasi: UKM di Kabupaten Buleleng Sampel: sebanyak 100 sampel UKM dengan rumus Slovin ditentukan dengan teknik <i>random sampling</i> . Analisis Data: menggunakan SEM ( <i>Structural Equation Modeling</i> ) dengan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Locus of Control</i> dapat memediasi variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM di Kabupaten Buleleng dengan pengaruh positif dan signifikan.

Lanjutan Tabel 2.1

			metode PLS ( <i>Partial Least Square</i> ).	
7	Aritonang et al., (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance (Case Study in MSMEs Assisted by SME & IKM DPW North Sumatra Province).	X <sub>1</sub> : financial Literacy X <sub>2</sub> : Financial Inclusion Y: MSMEs Performance	Populasi: UKM binaan DPW UKM & IKM Provinsi Sumatera Utara. Sampel: 517 UKM yang dibantu oleh DPW UKM & IKM Provinsi Sumatera Utara yang tersebar 33 Kabupaten & Kota di Sumatera Utara. Analisis Data: menggunakan PLS ( <i>Partial Least Square</i> ).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.
8	Abrari & Rauf (2023) The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Financial Performance in Makassar City.	X <sub>1</sub> : Financial Literacy X <sub>2</sub> : Financial Inclusion Y: Financial Performance	Populasi: seluruh UKM di Kota Makassar yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar. Sampel: menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis Data: analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya semakin baik literasi keuangan dan inklusi keuangan maka semakin baik pula kinerja keuangan UKM di Kota Makassar.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pertama, variabel penelitian yang sama yaitu menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan, dan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi. Kedua, metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pertama, objek penelitian yaitu fokus pada objek UKM sektor industri makanan dan minuman di Kota Malang. Kedua, menggunakan sampel dan populasi yang berbeda seperti melibatkan daerah atau responden yang berbeda. Ketiga, waktu penelitian yang dimana berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori RBV (*Resource Based View*)**

Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 2001). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

RBV (*Resource Based View*) adalah pendekatan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berpendapat bahwa organisasi harus melihat ke dalam perusahaan untuk menemukan sumber keunggulan kompetitif daripada melihat lingkungan yang kompetitif. Teori ini menyebutkan bahwa kinerja akan baik jika mampu mengelola asset secara efektif baik itu asset berwujud maupun yang tidak berwujud (Barney, 2001).

*The Resource Based View Theory* (RBV) dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Aset tidak berwujud pada RBV disini dapat terdiri dari pengetahuan dan pengetahuan dapat berupa literasi keuangan. Untuk itu, apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja dan mencapai keunggulan kompetitif.

*The Resource Based View Theory* (RBV) juga dapat digunakan sebagai teori yang menjelaskan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan *The Resource Based View Theory* (RBV), kinerja dapat dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Adanya inklusi keuangan yang optimal, diharapkan mampu mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (OJK, 2017).

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan cara menentukan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi

perusahaan (Adisaputro, 2017). Tujuan kinerja keuangan yaitu pertama, untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan. Dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Kedua, Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Jumingan, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu usaha. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu (Jumingan, 2017):

- a. Kecukupan Modal, aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu usaha telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya.
- b. Likuiditas, kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat.
- c. Profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan UKM adalah sebagai berikut (Subroto et al., 2016):

- a. Faktor Internal
  - 1) Faktor Sumber Daya Manusia
  - 2) Faktor keuangan
  - 3) Faktor produksi
  - 4) Faktor pemasaran

b. Faktor Eksternal

- 1) Aspek kebijakan pemerintah sektor UKM
- 2) Aspek sosial, budaya dan ekonomi
- 3) Aspek peranan Lembaga

Menurut Memba et al. (2012) menyatakan terdapat 4 (empat) kriteria/indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UKM yakni:

a. Omzet Penjualan

Omzet penjualan merupakan jumlah total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa selama suatu periode tertentu. Omzet penjualan mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat menjual produk atau jasanya di pasar.

b. Kekayaan Bersih

Kekayaan bersih adalah nilai aset yang dimiliki seseorang atau suatu perusahaan, dikurangi kewajiban yang harus dibayarkan. Ini merupakan metrik penting untuk mengukur kesehatan perusahaan, mrmberikan gambaran tentang posisi keuangannya saat ini.

c. Kredit

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.



#### d. Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak. Laba bersih juga disebut sebagai laba sebelum bunga, pajak, dan depresiasi.

### 3. Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan. Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Fahmi, 2020). Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan (SNLKI 2017).

Pelaksanaan edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat perlu dilakukan. Berdasarkan survey OJK, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Indikator literasi keuangan mencakup beberapa indikator keuangan yang harus dikuasai. Beberapa indikator yang ada pada literasi keuangan Chen dan Volpe (1998) diantaranya yaitu:

- 1) Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar - dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya.
- 2) Pengelolaan Kredit, Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur

mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal, melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

- 3) Pengelolaan Tabungan dan Investasi, Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.
- 4) Manajemen Risiko, Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi.

#### **4. Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetino dan Setiawan, 2018). Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaaan tersebut juga diberikan kepada semua orang (Gerdeva & Rhyne, 2011).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- d. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Terdapat beberapa indikator dari inklusi keuangan Subagyo (2016) diantaranya sebagai berikut:

- a. Ketersediaan/akses

Mengevaluasi biaya dan aksesibilitas penggunaan jasa keuangan formal. Menunjukkan seberapa mudah individu atau kelompok masyarakat bisa mengakses layanan keuangan. Ini bisa meliputi ketersediaan lembaga keuangan, jarak geografis, serta kendala infrastruktur yang mempengaruhi aksesibilitas.

b. Penggunaan Jasa Keuangan

Melacak layanan keuangan aktual dan penggunaan produk. Mengacu pada seberapa sering atau seberapa banyak layanan keuangan digunakan oleh individu atau masyarakat. Penggunaan ini bisa mencakup penggunaan rekening bank, transaksi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan seperti perbankan digital.

c. Kualitas Layanan Keuangan

Mengukur seberapa baik karakteristik jasa dan barang keuangan telah memenuhi permintaan konsumen. Mengukur tingkat kepuasan dan kualitas layanan keuangan yang diterima oleh individu atau kelompok. Ini termasuk aspek-aspek seperti keandalan layanan, biaya, dukungan pelanggan, dan kemudahan penggunaan.

d. Kesejahteraan

Mengevaluasi bagaimana layanan keuangan memengaruhi kualitas hidup pengguna layanan. Mengukur dampak inklusi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial individu atau masyarakat. Hal ini mencakup peningkatan akses terhadap kredit, investasi, perlindungan risiko, dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara lebih baik.

**5. *Locus of Control***

*Locus of control* adalah Tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi (Rotter, 1996). Gibson (1995)

mengatakan bahwa *locus of control* merupakan karakteristik kepribadian yang menguraikan orang yang menganggap bahwa kendali kehidupan mereka datang dari dalam diri mereka sendiri dari faktor internal dan eksternal.

Adanya perbedaan keyakinan seseorang mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya dapat dilihat dari beberapa karakteristik apakah seseorang memegang keyakinan *Locus of Control* internal atau *Locus of Control* eksternal. Adapun perbedaan karakteristik antara *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal adalah sebagai berikut.

a. *Locus of Control* internal

*Locus of Control* internal adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Individu yang memegang persepsi ini meyakini bahwa dirinya mampu mengontrol lingkungannya dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginannya. Faktor internal individu di dalamnya mencakup kemampuan kerja, kepribadian, tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan kerja, kepercayaan diri serta kegagalan yang terjadi karena dirinya sendiri. Individu yang mempunyai *Locus of Control* internal mempunyai ciri-ciri: suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, dan mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil (Robbin & Judge, 2015).

b. *Locus of Control* eksternal

Individu yang memiliki kecenderungan *Locus of Control* eksternal adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa hasil dari peristiwa adalah kinerja dari luar kendali mereka. Seorang individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal tinggi mereka akan cenderung pasrah terhadap segala sesuatu yang terjadi dan tidak ingin melakukan perubahan. Faktor eksternal individu yang ada di dalamnya mencakup nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan dan lingkungan kerja. *Locus of Control* eksternal mempunyai ciri-ciri: kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luar yang mengontrol, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah (Robbin & Judge, 2015).

*Locus of control* yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Mien dan Thao (2015), yaitu diantaranya:

a. Kemampuan membuat keputusan keuangan.

Orang dengan *locus of control* cenderung percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cerdas dan bijaksana terkait keuangan mereka sendiri. Mereka merasa bisa mempengaruhi kondisi keuangan mereka.

b. Kemampuan merubah hal-hal penting dalam hidup.

Orang dengan *locus of control* percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengubah hal-hal yang signifikan dalam hidup mereka,

termasuk keadaan keuangan. Mereka mungkin akan mencari solusi dan mengambil tindakan untuk meningkatkan situasi keuangan mereka.

c. Kemampuan menemukan solusi keuangan.

Keyakinan bahwa individu dapat menemukan solusi untuk masalah keuangan yang mereka hadapi. Mereka akan mencari cara untuk mengatasi kesulitan keuangan dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya.

## 6. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UKM menurut Suhardjono (2010) mendefinisikan Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1 - 4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5 – 19 sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 sebagai industri menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif dan dimiliki oleh orang perorangan serta bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan



atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau omset tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.

Usaha Kecil Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

**Tabel 2.2 Kriteria Usaha Kecil Menengah**

Skala Usaha	Jumlah Aset Bersih (Rp)	Total Penjualan per Tahun (Rp)
Usaha Kecil	50 juta – 500 juta	300 juta – 2,5 miliar
Usaha Menengah	500 juta – 10 miliar	2,5 miliar – 50 miliar

Sumber: UU No.20 Tahun 2008

Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah antara lain, Pendidikan formal yang rendah, Modal usaha kecil, Miskin, Upah rendah, Kegiatan dalam skala kecil. Fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran diantaranya adalah sebagai penyedia barang dan jasa, penyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, peningkatan taraf hidup (Perry, 2000).

## **C. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Literasi Keuangan dengan Kinerja Keuangan UKM**

Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Dahmen & Rodríguez, 2014). Menurut Anggraeni (2015) Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya.

Penelitian oleh Apristi (2017) mengatakan bahwa kinerja UMKM akan meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki pelakunya. Tingkat literasi yang tinggi/baik membuat para pelaku bisnis lebih berhati-hati dalam operasionalnya dan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan sehingga kinerja usaha dapat dioptimalkan. Aribawa (2016) juga mengatakan bahwa keputusan yang yang diambil para pelaku UMKM terkait keuangan harus disertai dengan literasi keuangan yang baik. Suatu usaha akan berkembang ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu dengan pengambilan keputusan yang tepat.

### **2. Hubungan Inklusi Keuangan dengan Kinerja Keuangan UKM**

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu

bisnis adalah permodalan. Istiyana, Hasiah, Irmawati (2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

Penelitian oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, Sanistasya et al., (2019) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil.

### **3. Hubungan *Locus of Control* dengan Kinerja Keuangan UKM**

*Locus of control* yaitu keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Jika seorang pelaku UMKM memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat, hal ini dapat menjadi penentuan dalam peningkatan kinerja perusahaannya (Hakim dan komarudin, 2020).

Hasil penelitian Arumaningtyas et al. (2022), Darmawan et al. (2021) dan (sumantri & Gemina (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap kinerja. Artinya jika seseorang

memiliki *locus of control* yang tinggi, maka semakin meningkat kinerja keuangan yang akan dihasilkan.

#### **4. Hubungan Literasi Keuangan dengan *Locus of Control***

literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran seseorang yang mana memiliki pengetahuan keuangan dan bisnis, perencanaan keuangan dan manajemen keuangan (Ismanto & et al, 2019). *Locus of control* merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri (Robbins & Judge., 2015). Seseorang memerlukan literasi keuangan yang memadai untuk mengendalikan dirinya (*Locus of Control*) dalam mengelola keuangannya (Putri & Pamungkas, 2019).

Adanya hubungan *locus of control* dengan kinerja keuangan telah dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Maris & Listiadi (2021), Natan & Mahastanti (2022) dan Budiasni & Ayuni (2022) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya jika seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka semakin meningkat *locus of control* yang akan dicapai.

#### **5. Hubungan Inklusi Keuangan dengan *Locus of Control***

Inklusi keuangan merupakan keahlian seseorang untuk mengakses, menggunakan layanan dan layanan keuangan atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan. Inklusi keuangan mampu mempengaruhi kendali seseorang (*Locus of Control*) dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Sebab, inklusi keuangan berupa pemberian

layanan yang dapat dikelola oleh pelaku usaha UKM secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan usaha (Nisa, 2021).

Hal yang sama dilakukan oleh Budiasni & Ayuni (2022), dan Hidayatullah & Puryandani (2022) dengan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya jika seseorang memiliki Inklusi keuangan yang tinggi, maka semakin meningkat *locus of control* yang akan dihasilkan.

#### **6. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Mediasi**

Literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Dahmen & Rodríguez, 2014). Menurut Anggraeni (2015) Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya. Sedaangkan *locus of control* yaitu keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Jika seorang pelaku UMKM memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat, hal ini dapat menjadi penentuan dalam peningkatan kinerja perusahaannya (Hakim dan komarudin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, et al (2023). Budiasni & Ayuni (2022), dan Natan & Mahastanti (2022) dengan hasil bahwa *Locus of control* mampu memediasi Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika seseorang memiliki *locus of control* yang kuat, maka semakin meningkat literasi keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang diharapkan.

#### **7. Hubungan Inklusi Keuangan terhadap kinerja keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Mediasi**

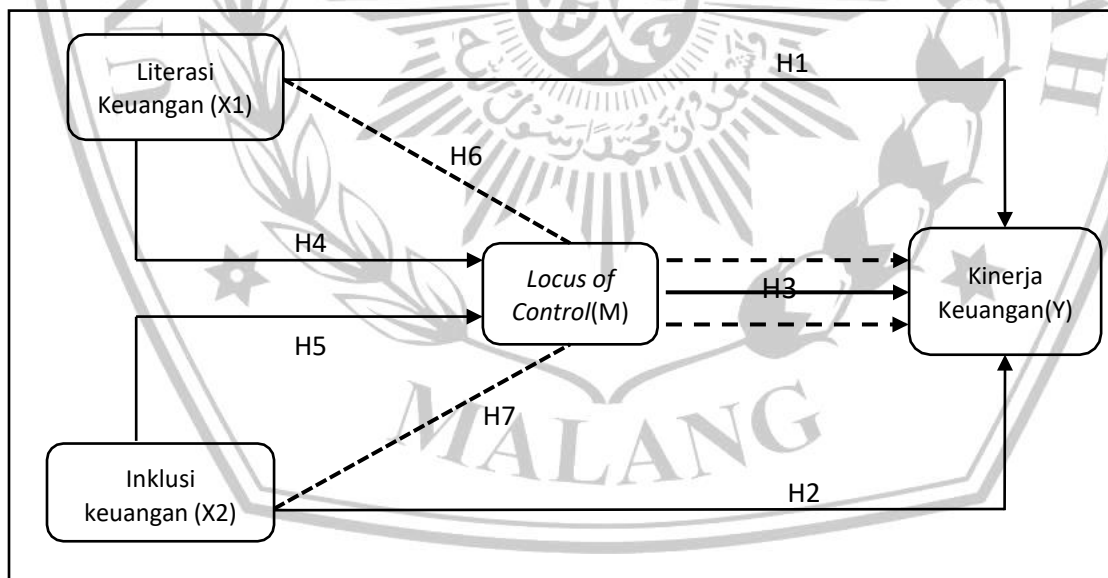
Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. Istiyana, Hasiah, Irmawati (2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018). Sedaangkan *locus of control* yaitu keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Jika seorang pelaku UMKM memiliki keyakinan dan

pengendalian diri yang kuat, hal ini dapat menjadi penentuan dalam peningkatan kinerja perusahaannya (Hakim dan komarudin, 2020).

Hal yang sama dilakukan oleh Budiasni & Ayuni (2022) dengan hasil bahwa *Locus of control* mampu memediasi Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika seseorang memiliki *locus of control* yang kuat, maka semakin meningkat Inklusi keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang diharapkan.

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, kerangka penelitian diatas disusun. Tujuan pembuatan kerangka pikir ini untuk membantu peneliti menguji rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

**Keterangan:**

—————▶ : Pengaruh Langsung variabel **X** ke variabel **Y**

- - - - -▶ : Pengaruh Tidak Langsung variabel **X** ke Variabel **Y** dengan variabel **M** sebagai mediasi

Kerangka pikir diatas menggambarkan pengaruh dari 2 variabel bebas (independen) yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan UKM, dan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi.

**E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang**

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja Keuangan. Riset tersebut sama dengan riset yang dilakukan Hanasri et al. (2023) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif pada kinerja keuangan pada pelaku UKM, dan sama halnya dengan penelitian Darmawan et al. (2021) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.



Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

H1: Ada pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang.

## **2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang**

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Aritonang et al., (2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Abrari, 2023) yakni semakin baik inklusi keuangan seseorang maka semakin baik pula kinerja keuangan UKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung pula penelitian dari Miftahurrohmah et al., (2022) dengan hasil bahwa inklusi keuangan meningkatkan kinerja keuangan UKM hal ini dikarenakan agar pelaku UKM lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan untuk permodalan perusahaannya berkat inklusi. Artinya semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

H2: Ada pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang.

### **3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang**

Pada penelitian Arumaningtyas et al. (2022) *Locus of Control* merupakan aspek kepribadian yang mengacu pada sistem psikologis seseorang. Penerapan *Locus of Control* terletak pada proses pengambilan keputusan pelaku usaha atau manajer untuk memperoleh kinerja keuangan yang diharapkan dan menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri & Gemina, 2015) menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal senada juga diungkapkan (Darmawan et al., 2021), dimana *Locus of Control* dikaitkan dengan keputusan yang tepat sehingga mempengaruhi pencapaian keuntungan perusahaan secara maksimal, dan menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi *locus of control*, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

H3: Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Locus of Control* terhadap kinerja keuangan pada UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang.

### **4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Locus of Control* pada UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang**

Pada penelitian Maris & Listiadi (2021) Dihasilkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control* sama halnya dengan

penelitian Natan & Mahastanti (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Locus of Control*. Didukung pula penelitian Budiasni & Ayuni (2022), dengan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula *Locus of Control* yang dihasilkan.

H4: Ada pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap *Locus of Control* pada UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang.

#### **5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap *Locus of Control* pada UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang**

Pada penelitian Hidayatullah & Puryandani (2022), menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan keahlian seseorang untuk mengakses, menggunakan layanan dan layanan keuangan atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan. Didukung pula penelitian Budiasni & Ayuni (2022) dengan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*. Artinya semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin tinggi pula *locus of control* yang dihasilkan.

H5: Ada pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap *Locus of Control* pada UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang.

**6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang yang dimediasi *Locus of Control***

Pada penelitian Prasetyo, et al (2023) menyampaikan bahwa seseorang akan memiliki kendali yang baik dalam dirinya jika memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Literasi yang baik mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik dengan cara menabung dan mengurangi pembelian mendadak. Didukung pula penelitian Budiasni & Ayuni (2022) dan Natan & Mahastanti (2022), memperkuat bahwa *Locus of Control* dapat memediasi variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh pengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut memperkuat bahwa *Locus of Control* mempunyai peran penting dalam mendukung pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Artinya semakin tinggi tingkat *locus of control*, maka semakin tinggi pula literasi keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang dihasilkan.

H6: *Locus of Control* dapat memediasi literasi keuangan terhadap kinerja UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang

**7. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang yang dimediasi *Locus of Control***

Pada penelitian (Budiasni & Ayuni, 2022) berpendapat bahwa Jika inklusi keuangan sudah memadai maka diperlukan pengendalian keuangan yang baik

untuk menjamin kinerja keuangan seseorang. Didukung juga oleh hasil penelitian dari dan Hidayatullah & Puryandani (2022), memperkuat bahwa *Locus of Control* dapat memediasi variabel inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh pengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut memperkuat bahwa *Locus of Control* mempunyai peran penting dalam mendukung pengaruh antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Artinya semakin tinggi tingkat *locus of control*, maka semakin tinggi pula literasi keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang dihasilkan.

H7: *Locus of Control* dapat memediasi inklusi keuangan terhadap kinerja UKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Malang.

